

**ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY OF MICRO-ENTERPRISES IN THE
HALAL TOURISM SECTOR OF MADURA ISLAND**

**ANALISIS LITERASI KEUANGAN PADA PELAKU USAHA MIKRO SEKTOR
PARIWISATA HALAL DI PULAU MADURA**

Nafisatul Ilim¹, Mochamad Reza Adiyanto², Purnamawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura^{1,2,3}

220211100241@student.trunojoyo.ac.id¹, reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id²,

purnamawati@trunojoyo.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the level of financial literacy among micro-entrepreneurs in the halal tourism sector on Madura Island. This study used a survey method by distributing questionnaires to 100 micro-entrepreneur respondents spread across four regencies on Madura Island: Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep. Data were analyzed descriptively using SPSS version 27 software. The results showed that the level of financial literacy among micro-entrepreneurs was in the low category. The low level of financial literacy indicates the need to increase the capacity of entrepreneurs through education and mentoring, especially in terms of financial recording and reporting according to SAK EMKM standards. This study is expected to provide a basis for local governments and related institutions in designing micro-entrepreneur empowerment programs in the halal tourism sector on Madura Island.

Keywords: Financial literacy, micro-enterprises, halal tourism, demographic factors, Madura Island

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan pada pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal di Pulau Madura. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan penyebaran kuesioner kepada 100 responden pelaku usaha mikro yang tersebar di 4 kabupaten di Pulau Madura, yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Data dianalisis secara deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro berada pada kategori rendah. Rendahnya tingkat literasi keuangan menandakan perlunya peningkatan kapasitas pelaku usaha melalui edukasi dan pendampingan, terutama dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan sesuai standar SAK EMKM. Penelitian ini diharapkan menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merancang program pemberdayaan usaha mikro sektor pariwisata halal di Pulau Madura.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Usaha Mikro, Pariwisata Halal, Faktor Demografi, Pulau Madura

PENDAHULUAN

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola aspek keuangan sehingga mampu merencanakan serta mengambil keputusan keuangan secara tepat. Pemahaman manajemen keuangan berperan penting dalam mengatasi berbagai permasalahan, termasuk menekan tingkat kemiskinan. Keterampilan keuangan yang baik pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan. (Setyorini et al., 2021). Literasi keuangan adalah kekuatan dasar yang membantu seseorang merasa percaya diri dan berdaya secara finansial.

Merasa aman dan terkendali mengurangi tekanan masalah keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi pada rasa kebebasan finansial (Widodo et al., 2025). Dampak positif dari literasi keuangan adalah membantu individu menghindari kesalahan yang dapat merugikan dalam pengelolaan uang mereka. Namun, banyak orang memiliki literasi keuangan yang rendah akibat kurangnya pemahaman tentang produk dan layanan keuangan (Sari et al., 2022).

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa Literasi Keuangan memiliki kontribusi besar dalam mendukung peningkatan kinerja UMKM. Faktor

perencanaan keuangan yang baik, penggunaan informasi dan teknologi terkini, serta pembukuan membantu para pelaku UMKM untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja usahanya. Seperti yang dilakukan oleh (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021) dimana literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM.

Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu diketahui indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan pada usaha kecil menengah adalah faktor demografi, pengetahuan matematika dan komputer, sikap keuangan, pengetahuan keuangan, dan perilaku keuangan. Indikator ini dipilih berdasarkan beberapa elemen kunci dari literasi keuangan dan pengetahuan yang memiliki banyak sitasi pada literatur. Elemen kunci tersebut adalah literasi matematik dan standarliterasi, pemahaman keuangan, kemampuan keuangan, dan pertanggungjawaban keuangan. (Kojo Oseifuah, 2010).

Adapun sebagian peneliti melakukan penelitian faktor yang menghambat perkembangan UMKM di Pulau Madura salah satunya yaitu buta akan teknologi sehingga tidak mengikuti perkembangan zaman yang sudah maju. Penelitian ini dilakukan pada UMKM pulau madura namun hanya 3 kabupaten saja yang diteliti yaitu Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep. Penelitian oleh (Kurniawan & Christian Simon, 2022) menyatakan dimana literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Pelaksana UMKM dapat menciptakan keputusan keuangan yang efektif dengan keberadaan literasi keuangan yang baik.

Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini

menggunakan indikator literasi keuangan yang lebih komprehensif, mencakup sepuluh aspek utama, yaitu pengetahuan jurnal umum dan buku besar, pengeluaran dan pemasukan, neraca keuangan, laporan laba rugi, arus kas, pajak dan kewajiban hukum, analisis laporan keuangan, sistem akuntansi dan pelaporan, serta pemisahan tugas laporan keuangan. Kedua, penelitian ini menguji pengaruh faktor demografi (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan) terhadap tingkat literasi keuangan, yang masih jarang diteliti pada konteks UMKM sektor pariwisata halal. Ketiga, penelitian ini secara khusus menyoroti pelaku usaha mikro pada sektor pariwisata halal di Pulau Madura, yang relatif belum banyak dikaji. Keempat, penelitian ini mencakup keseluruhan wilayah Pulau Madura (Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep), sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat literasi keuangan UMKM pariwisata halal di daerah tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada sektor pariwisata khususnya UMKM yang berada di sektor pariwisata karena Menurut data yang dikumpulkan oleh World Tourism Organization (WTO) dan World Travel and Tourism Council (WTTC), sektor perjalanan dan pariwisata memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan sebesar US\$8,3 triliun di seluruh dunia. Sektor ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, mendukung sekitar satu dari sepuluh pekerjaan secara global, dan menyumbang sebesar 10,4% dari Produk Domestik Bruto (PDB) secara global. Pertumbuhan pesat dalam sektor pariwisata membuka peluang besar untuk penciptaan lapangan kerja baru

secara global, diperkirakan mencapai satu dari lima lapangan kerja baru. (Hasibuan et al., 2023). Oleh karena itu, kehadiran pariwisata memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) negara.

Namun, besarnya potensi tersebut berbanding terbalik dengan kondisi saat ini dimana Salah satu yang menjadi masalah umum bagi UMKM adalah rendahnya pengetahuan keuangan dan sikap keuangan UMKM yang selanjutnya akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya (Agus Dwi Cahya et al., 2021). Berdasarkan data dari kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Airlangga yang mana dihadiri oleh 71 partisipan pada tanggal 12 Juli 2021, 45,8% UMKM belum memiliki pencatatan keuangan. 54,2% dari mereka yang mempunyai catatan keuangan biasanya belum memenuhi SAK EMKM. Pelaporan yang dilakukan UMKM ialah laporan kas keluar serta kas masuk sebesar 52%. Hanya sebesar 6% dari mereka yang sudah mempunyai laporan laba-rugi serta 2% yang sudah mempunyai laporan posisi keuangan (Ayu Nindy Pramesti, 2022). Menurut penelitian yang di lakukan Pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh para pemilik usaha masih berada pada kategori kurang baik. Peningkatan literasi keuangan, pemahaman terhadap risiko, dan pengelolaan keuangan usaha mikro masih perlu dilakukan (Hirawati et al., 2021)

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi keuangan UMKM di Pulau Madura, khususnya dalam sektor pariwisata, serta untuk mengevaluasi tingkat literasi keuangan yang berpengaruh terhadap

manajemen keuangan UMKM di wilayah tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuisioner yang sudah dilakukan uji validitasnya. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan tingkat literasi keuangan pelaku UMKM yang bisa dikategorikan dalam tingkat pemahaman tinggi, sedang, atau rendah.

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai terendah} - \text{nilai tertinggi}}{\text{banyak kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{69 - 23}{3} = 15$$

Penelitian dilakukan pada usaha mikro pada 4 kabupaten di Pulau Madura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan sumenep, Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode convenience sampling dengan jumlah 100 responden yang diperoleh melalui perhitungan unknown population dan Pengolahan data menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di pulau Madura meliputi Kota Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep dengan objek penelitian adalah pelaku usaha mikro sektor Pariwisata yaitu sebanyak 100 sampel.

Pada penelitian ini penulis mengambil 4 variabel untuk mengukur tingkat literasi keuangan para pelaku usaha mikro di pulau Madura yaitu Gender, Usia, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pendapatan.

Tabel 1. Rekapitulasi Identitas Responden

Kategori	Laki-Laki		Perempuan					
	Jumlah	%	Jumlah	%				
Jenis Kelamin	34	34%	66	%				
Usia	< 30 thn		31 - 40 thn		41 - 50 thn		> 50 thn	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
	40	40%	22	20%	22	22%	14	14%
Tingkat Pendidikan	SD		SMP		SMA		PT	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
	7	7%	12	12%	53	53%	28	28%
Tingkat Pendapatan	< 2.500 JT		2.501-5.000 JT		5.001-15.000 JT		> 15.000 JT	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
	45	45%	32	32%	17	17%	6	6%

Data olahan 2025

Data yang diteliti dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tingkat literasi keuangan tinggi, sedang, dan rendah, dengan menyusun interval data, sebagai berikut :

□□Tinggi = 3 x 23 = 69

□□Rendah = 1 x 23 = 23

Sehingga diperoleh data interval sebagai berikut :

Tabel 2. Interval Data

Interval Data	Kategori
69-54	Tinggi
53-38	Sedang
37-22	rendah

Dari 100 sampel tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kelompok atau kategori berdasarkan skor tingkat literasi yang diterimanya, yaitu kelompok pemilik usaha yang memperoleh skor tingkat literasi tinggi, sedang, dan rendah, dicari menggunakan *crosstabulation* antara tingkat literasi keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi (gender, usia, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan) Dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 3
Tingkat Literasi Keuangan * Gender Crosstabulation

Tingkat literasi keuangan	Gender			Total
	Laki-laki	Perempuan		
Rendah	13	24		37
Sedang	11	21		32
Tinggi	10	21		31
total	100	34	66	100

Sumber : Olahan data SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas jika dilihat dari gender maka tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di

Pekanbaru termasuk dalam kategori “**rendah**” dengan perempuan sebesar 24 dan laki-laki 13.

Tabel 4.
Tingkat Literasi Keuangan * Usia Crosstabulation

Tingkat literasi keuangan	Usia				total	
	<30 thn	31-40	41-50	>50 thn		
Rendah	16	5	10	6	37	
Sedang	12	11	7	2	32	
Tinggi	16	4	5	6	31	
total	100	44	20	22	14	100

Sumber : Olahan data SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas jika dilihat dari usia maka tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pulau madura termasuk dalam kategori **rendah** dengan usia < 30 tahun sebesar 16, usia 31-40 tahun sebesar 5, usia 41-50 tahun sebesar 10, dan usia >50 tahun sebesar 6.

Tabel 5
Tingkat Literasi Keuangan * Tingkat Pendidikan Crosstabulation

Tingkat literasi keuangan	Tingkat Pendidikan				total
	SD	SMP	SMA	PT	
Rendah	6	6	20	5	37
Sedang	1	4	19	8	32
Tinggi	0	2	14	15	31
total	7	12	53	28	100

Sumber : Olahan data SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas jika dilihat dari tingkat pendidikan maka tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pulau Madura termasuk dalam kategori “**rendah**” dengan tingkat pendidikan SD sebesar 6, tingkat pendidikan SMP sebesar 6, tingkat pendidikan SMA sebesar 20. dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebesar 5.

Tabel 5
Tingkat Literasi Keuangan * Tingkat Pendidikan Crosstabulation

Tingkat literasi keuangan	Tingkat Pendidikan				total
	SD	SMP	SMA	PT	
Rendah	6	6	20	5	37
Sedang	1	4	19	8	32
Tinggi	0	2	14	15	31
total	7	12	53	28	100

Sumber : Olahan data SPSS 27

Berdasarkan tabel diatas jika dilihat dari tingkat pendidikan maka tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pulau Madura termasuk dalam kategori “**rendah**” dengan tingkat pendidikan SD sebesar 6, tingkat pendidikan SMP sebesar 6, tingkat pendidikan SMA sebesar 20. dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebesar 5.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal di Pulau Madura daalam kategori “**Rendah**”. Artinya, sebagian besar Pelaku usaha mikro sektor pariwisata pulau madura belum sepenuhnya mampu mengelola keuangan secara efektif, seperti dalam pencatatan keuangan.

Jika ditinjau dari jenis kelamin (Gender), pelaku usaha perempuan mendominasi responden dengan tingkat literasi keuangan rendah. Hal ini mengindikasikan masih adanya kesenjangan pengetahuan keuangan antara laki-laki dan perempuan. Faktor ini dapat dipengaruhi oleh rendahnya tingkat kepercayaan diri dan minimnya akses pelatihan keuangan bagi perempuan pelaku usaha mikro sebagaimana dikemukakan penelitian (Dewi, 2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan di pengaruhi oleh jenis kelamin. Faktor demografi terbukti berpengaruh signifikan dalam penelitiannya Pria lebih tinggi pada aspek knowledge daripada perempuan.

Dari segi usia, pelaku usaha berusia muda (<30 tahun) menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan kelompok usia produktif (31–50 tahun). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dan lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman keuangan, di mana semakin

lama pelaku menjalankan usaha maka semakin tinggi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Sejalan dengan penelitian oleh (Padilah et al., 2024) variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan, baik secara parsial maupun simultan terhadap literasi keuangan UMKM di Sarolangun.

Selanjutnya, berdasarkan tingkat pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha dengan pendidikan rendah (SD–SMA) cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan yang berpendidikan tinggi. Temuan ini juga di dukung oleh (Fitri Arianti Baiq & Azzahra Khoirunnisa, 2020) yang menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Sementara itu, dari tingkat pendapatan, pelaku usaha dengan pendapatan lebih tinggi tidak selalu memiliki literasi keuangan yang baik. Hal ini memperkuat hasil penelitian (Sholikhah & Aji, 2021) yang menyebutkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan perempuan di Surabaya. Artinya, meskipun memiliki penghasilan besar, tanpa pengetahuan dan keterampilan keuangan yang memadai, pelaku usaha tetap berpotensi melakukan kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Dengan demikian tingkat literasi keuangan usaha mikro di pulau madura dalam kategori “**Rendah**”. Rendahnya tingkat literasi keuangan menandakan perlunya peningkatan kapasitas melalui program edukasi dan pendampingan usaha, khususnya dalam hal pencatatan, perencanaan, dan pelaporan keuangan sesuai standar SAK EMKM.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan pelaku usaha mikro di sektor pariwisata halal Pulau Madura berada pada kategori rendah. Rendahnya pemahaman pelaku usaha terhadap pengelolaan keuangan menyebabkan keterbatasan dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan instansi pendidikan untuk memperkuat program literasi keuangan di kalangan pelaku usaha mikro, khususnya di sektor pariwisata halal. Program pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi digital serta penerapan SAK EMKM perlu diperluas agar pelaku usaha dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan bisnisnya.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih dalam faktor-faktor non-demografis seperti pengalaman usaha, akses informasi digital, dan motivasi kewirausahaan yang mungkin berpengaruh terhadap literasi keuangan. Selain itu, pengembangan model pembinaan berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha mikro di Pulau Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyorini, N., Indiworo, R. H. E., & Sutrisno, S. (2021). The Role Financial Literacy and Financial Planning to Increase Financial Resilience: Household Behaviour as Mediating Variable. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 36(2), 243.
<https://doi.org/10.24856/mem.v36i2.2179>
- Widodo, S., Khairunnisa, K. L.,

Handono, W. D., & Purnama, H. (2025). the Entrepreneurship Ability As the Key To Financial Management. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(2), 651–661.
<https://doi.org/10.29303/jaa.v9i2.600>

Sari, D. E., Selviana, E. A., Brilliani, Asila, N. F., & Jannah, M. (2022). The Effect of Financial Literature and Financial Technology on Financial Inclusion Among Accounting Student. *International Journal of Social Science and Business*, 6(3), 310–315.
<https://doi.org/10.23887/ijssb.v6i3.40508>

Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152.
<https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>

Kojo Oseifuah, E. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–182.
<https://doi.org/10.1108/20400701011073473>

Kurniawan, M. Z., & Christian Simon, M. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Yang Terdapat Di Pulau Madura. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15(2), 31–40.
<https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v15i2.2510>

Kurniawan, M. Z., & Christian Simon, M. (2022). Pengaruh Literasi

- Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Yang Terdapat Di Pulau Madura. *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 15(2), 31–40. <https://doi.org/10.35457/akuntabilitas.v15i2.2510>
- Agus Dwi Cahya, Heni Nur Amrina, & Sinta Oktaviyani. (2021). PENGARUH SIKAP KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM BATIK JUMPUTAN (Studi Kasus pada UMKM Batik Jumputan di Kelurahan Tahunan). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 22–29. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.413>
- Ayu Nindy Pramesti, I. (2022). ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI SUKOHARJO. 1(2), 117–126.
- Hirawati, H., Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2021). Financial Literacy, Risk Tolerance, and Financial Management of Micro-enterprise Actors. *Society*, 9(1), 174–186. <https://doi.org/10.33019/society.v9i1.277>
- Dewi, V. I. (2022). How do demographic and socioeconomic factors affect financial literacy and its variables? *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2077640>
- Padilah, M., Ningsih, P. A., & Putri, N. S. (2024). Pengaruh Faktor Demografi terhadap Tingkat Literasi Keuangan (Studi Pelaku UMKM Kab. Sarolangun). *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi*, 2, 115–129.
- Fitri Arianti Baiq, & Azzahra Khoirunnisa. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan: Studi Kasus UMKM Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(2), 1–16.
- Sholikhah, E. A., & Aji, T. S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Perempuan di Surabaya. *Independent: Journal of Economics*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.26740/independent.v1n2.p92-108>